

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gagasan Awal

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia. Sektor pariwisata memiliki peran yang penting terhadap perekonomian negara, baik sebagai penyumbang devisa negara maupun penyedia lapangan pekerjaan. Hal ini membuat banyak negara terdorong untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan, terutama bagi negara yang sedang berkembang, salah satunya yaitu Indonesia.

Menurut Cook, Hsu, dan Marqua (2014), pariwisata adalah suatu aktivitas perpindahan tempat yang dilakukan oleh manusia ke tempat di luar tempat kerja maupun tempat tinggal dan memiliki aktivitas yang termasuk dalam waktu lingkup untuk berada di suatu destinasi wisata dan fasilitas yang tersedia memenuhi kebutuhan para pengunjung. Berdasarkan data *World Travel & Tourism Council* (WTTC), pariwisata Indonesia menjadi yang tercepat tumbuh dengan menempati peringkat ke-9 di dunia, nomor 3 di Asia, dan nomor satu di Asia Tenggara. Selain itu, *The Telegraph* mencatat Indonesia sebagai “*The Top 20 Fastest Growing Travel Destinations*”. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan penyumbang devisa negara terbesar, mengalahkan minyak sawit mentah. Berdasarkan data Kementerian

Kebudayaan dan Pariwisata, sektor pariwisata menyumbang 17,6 Miliar US\$ untuk devisa negara pada tahun 2019.

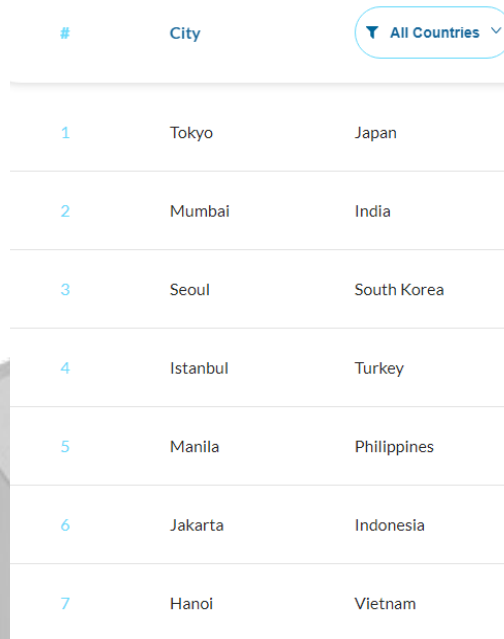
GAMBAR 1
Pendapatan Devisa Indonesia dari Sektor Pariwisata (2009-2019E)



Sumber: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata 2019

DKI Jakarta merupakan ibukota Republik Indonesia dan dikenal sebagai kota dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia. Menurut data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil DKI Jakarta (2020), jumlah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2019 mencapai 11.063.324 jiwa, termasuk warga negara asing sebesar 4.380 jiwa. Sehingga pada saat ini kepadatan penduduk DKI Jakarta saat ini mencapai 16.704 jiwa/km². Jumlah penduduk tersebut tersebar ke dalam 5 kota administrasi (Jakarta Barat, Jakarta Pusat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Utara), dan 1 kabupaten administrasi (Kepulauan Seribu).

GAMBAR 2
Daftar Kota Dengan Tingkat Stress Tinggi (2019)



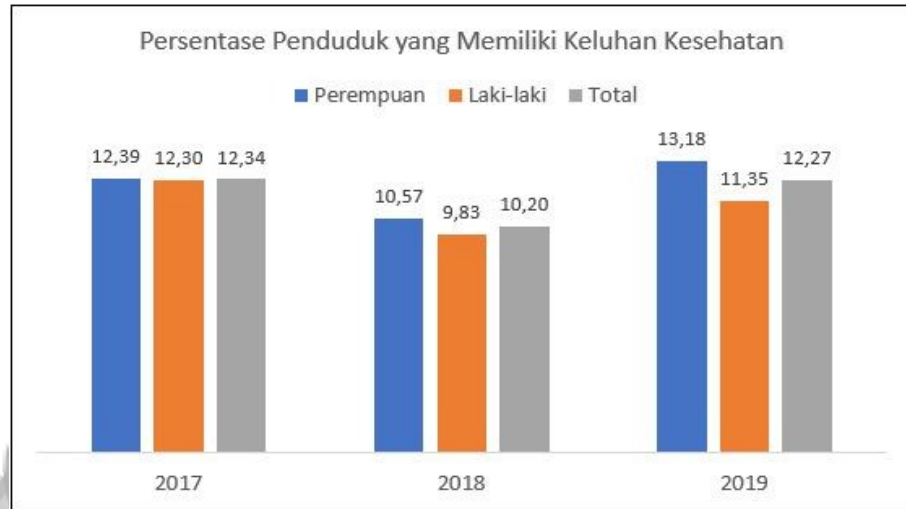
#	City	
1	Tokyo	Japan
2	Mumbai	India
3	Seoul	South Korea
4	Istanbul	Turkey
5	Manila	Philippines
6	Jakarta	Indonesia
7	Hanoi	Vietnam

Sumber: Savvy Sleeper (2019)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Savvy Sleeper (2019), Jakarta masuk kedalam *World's 20 Most Burned-Out Cities*, dimana Jakarta berada di urutan ke-6 kota dengan tingkat stress yang tinggi di dunia. Untuk mencegah terjadinya stress, masyarakat perlu untuk melakukan kegiatan yang dapat membuat tubuh menjadi lebih rileks, salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan spa.

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2019), persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Selain rileksasi, spa dan *wellness* menawarkan produk yang dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan, seperti meningkatkan imun tubuh, melancarkan peredaran darah, serta mencegah timbulnya suatu penyakit.

GAMBAR 3
Persentase Penduduk yang Memiliki Keluhan Kesehatan (2019)



Sumber: Portal Statistik Sektoral Provinsi DKI Jakarta (2019)

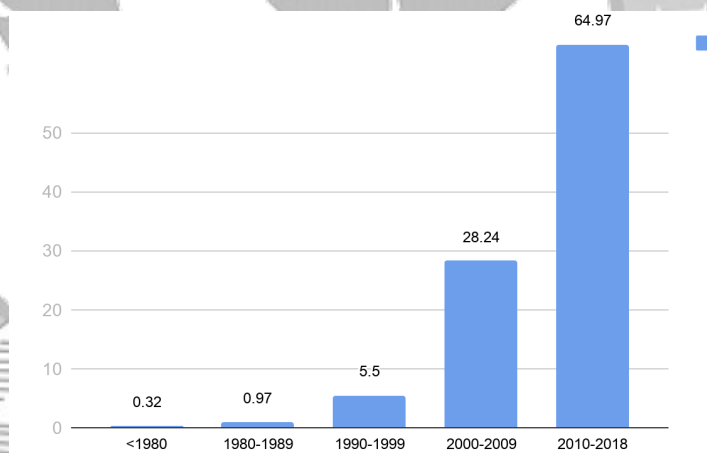
Spa merupakan salah satu daya tarik wisata yang berkaitan dengan kesehatan dan rileksasi. Spa berasal dari bahasa latin yaitu *solus per aqua*, yang artinya metode pemeliharaan kesehatan melalui air. Menurut International Spa Association (ISPA, 2015), spa adalah tempat yang didedikasikan untuk meningkatkan seluruh kesejahteraan melalui bermacam-macam layanan professional yang mendorong adanya pembaharuan pikiran, tubuh, dan jiwa. Seiring perkembangan waktu, spa tidak hanya memanfaatkan khasiat air, tetapi menggabungkan *Ten Elements of Spa Experience*, yaitu *water* (air), *nourishment* (nutrisi), *movement* (gerakan), *integration* (integrasi), *aesthetic* (seni), *environment* (lingkungan), *cultural expression* (ekspresi budaya), *social contribution* (kontribusi sosial), dan *time and rhythms* (ritme dan waktu ruang).

Menurut Myers, Sweeney, dan Witmer (2000: 251) *wellness* adalah cara hidup yang berorientasi pada kesehatan dan *well-being* yang optimal

antara tubuh, pikiran, dan semangat terintegrasi dalam individu untuk hidup lebih utuh dalam komunitas manusia dan alam.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata Indonesia, spa telah menjadi salah satu usaha pariwisata yang berdiri sendiri dan tidak berada dibawah bidang usaha lainnya seperti tahun sebelumnya. Menurut Kementrian Pariwisata, industri spa dan *wellness* di Indonesia berpotensi untuk mendorong sektor pariwisata menjadi semakin berdaya saing tinggi dan kompetitif. Selain itu, industri spa dan *wellness* juga telah menjadi daya tarik utama kunjungan wisatawan ke Indonesia. Berikut merupakan data pertumbuhan usaha spa di Indonesia:

GAMBAR 4
Distribusi Perusahaan/Usaha SPA Menurut Tahun Beroperasi Komersial Tahun 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa terjadi pertumbuhan yang pesat dalam industri spa. Jumlah perusahaan spa terus meningkat setiap tahunnya, terutama di tahun 2010-2018. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan spa akan terus berkembang setiap tahunnya.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak negatif bagi perekonomian dunia, dan hampir semua sektor mengalami kemunduran.

Tetapi, terdapat beberapa sektor yang mampu bertahan di tengah pandemi ini, salah satunya yaitu sektor yang berhubungan dengan kesehatan. Melihat berkembangnya usaha spa dan *wellness* dalam beberapa tahun terakhir, dan kebutuhan masyarakat akan sektor kesehatan, penulis tertarik untuk membuat sebuah usaha spa dan *wellness* yang berfokus pada kesehatan dan kebugaran tubuh masyarakat di tengah pandemi ini.

Usaha spa dan *wellness* ini didirikan di Provinsi DKI Jakarta, tepatnya di Kemang, Jakarta Selatan dengan nama The Remedier Spa & Wellness. Nama The Remedier berasal dari kata *Remedy* dalam bahasa Inggris yang berarti menyembuhkan, hal ini mencerminkan usaha spa dan *wellness* yang didirikan berfokus pada kesehatan serta kebugaran tubuh masyarakat. Berdasarkan data kepadatan penduduk menurut kabupaten/kota DKI Jakarta pada tahun 2020, Jakarta Selatan merupakan wilayah dengan penduduk terpadat keempat setelah Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Jakarta Selatan dikenal sebagai salah satu pusat pertumbuhan bisnis di Jakarta yang ditandai dengan banyaknya jumlah perkantoran di sekitarnya. Kemang merupakan salah satu lingkungan di Jakarta Selatan yang terletak di kecamatan Mampang Prapatan dan Pejaten Barat. Selain itu, Kemang memiliki lokasi yang strategis dan dekat dengan pusat keramaian, seperti perumahan, sekolah, dan perkantoran. Hal ini membuat The Remedier Spa & Wellness memilih Kemang, Jakarta Selatan sebagai tempat untuk membangun usaha dengan mengusung konsep spa dan *wellness* yang berfokus pada kesehatan dan kebugaran tubuh masyarakat.

B. Tujuan Studi Kelayakan

Studi kelayakan bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keseluruhan aspek dari usaha yang akan dijalankan. Mulai dari analisis pasar, kompetisi pasar, strategi yang akan dilakukan, sumber dana dan penggunaan dana agar dapat mencapai target yang telah ditentukan, serta mampu bertahan dan bersaing di dalam bisnis industri pariwisata. Adapun tujuan dilakukannya studi kelayakan bisnis adalah:

1. Tujuan Utama (*Major Objectives*)

Untuk meninjau berbagai aspek yang ada dalam rencana bisnis spa dan *wellness* dari awal berdiri, dan untuk mengetahui apakah bisnis ini layak atau tidak untuk direalisasikan. Aspek-aspek yang terkait yaitu:

a. Aspek Pemasaran

Menganalisis kelayakan bisnis dalam menentukan segmentasi, target, dan posisi produk dalam pasar, mengetahui permintaan dan kebutuhan pasar, merencanakan strategi pemasaran produk, serta menganalisa baur pemasaran (8P) yang terdiri dari *product*, *price*, *packaging*, *place*, *people*, *promotion*, *partnership*, dan *programming*.

b. Aspek Operasional

Menganalisis kelayakan bisnis dalam menentukan berbagai macam aktivitas yang dapat dilakukan, fasilitas pendukung yang akan disediakan, pemilihan lokasi bisnis, serta produk dan teknologi yang akan digunakan.

c. Aspek Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Menganalisis kelayakan bisnis dalam pembentukan struktur organisasi, perekrutan tenaga kerja, membuat *job description*, serta membuat program pelatihan bagi karyawan.

d. Aspek Keuangan

Menganalisis kelayakan bisnis dari sudut jumlah dana yang dibutuhkan untuk merealisasikan ide bisnis, membuat *budgeting* biaya operasional, proyeksi pendapatan serta laporan keuangan, *breakeven point*, analisis investasi, dan juga manajemen kemungkinan risiko yang akan terjadi.

2. Sub Tujuan (*Minor Objectives*)

- a. Menjadi salah satu usaha spa dan *wellness* yang berfokus untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh masyarakat.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak investor dan pihak kreditor untuk menanamkan modal.
- c. Mengurangi angka pengangguran dan menambah lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar.

C. Metodologi

Untuk memperoleh data yang akurat dan dapat mendukung analisis studi kelayakan bisnis The Remedier Spa & Wellness dalam menentukan langkah yang tepat, maka ketersediaan data dari industri pariwisata memiliki peranan yang sangat penting. Data yang digunakan harus *valid* dan

reliable. Terdapat dua jenis teknik perolehan data yang akan digunakan dalam studi kelayakan bisnis ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 38), data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama dengan beberapa metode seperti survei, wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Metode pengumpulan data primer yang digunakan The Remedier Spa & Wellness yaitu:

a. Kuesioner

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 142), kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang telah disusun dan diserahkan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 143-144) terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) *Personally administered questionnaires* adalah kuesioner yang cara penyebarannya dengan cara disebarkan langsung oleh peneliti kepada responden dan dapat dikumpulkan pada saat yang bersamaan sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama.
- 2) *Mail and electronic questionnaires* adalah kuesioner yang cara penyebarannya mudah dan cepat, karena memanfaatkan internet dan social media, yaitu melalui email dan situs (*link*).

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 237), sampel adalah bagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi tersebut. Dengan kata lain, hanya beberapa tetapi tidak menyeluruh, hanya

elemen populasi yang membentuk sampel. Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 240) terdapat dua jenis teknik *sampling* yaitu:

1) *Probability Sampling*

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 242), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sudah diketahui terlebih dahulu elemen yang ada dalam suatu populasi, sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

a) *Simple Random Sampling*

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 242), metode ini memungkinkan semua elemen dari elemen dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

b) *Systematic Sampling*

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 243), metode ini dilakukan dengan memilih elemen dari populasi secara acak antara 1 sampai dengan jumlah yang ditentukan.

c) *Stratified Random Sampling*

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 244), metode ini terdiri dari proses pembuatan strata dan diikuti dengan pemilihan secara acak di setiap strata.

d) *Cluster Sampling*

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 246), metode ini melakukan penentuan sampel dengan cara membagi target

populasi ke dalam beberapa kelompok sampel, dimana setiap kelompok tersebut memiliki karakteristik yang homogen.

2) *Nonprobability Sampling*

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 247), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah elemen dalam suatu populasi belum diketahui secara pasti, sehingga setiap anggota tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

a) *Convenience Sampling*

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 247), metode ini mengacu kepada pengumpulan informasi dari anggota suatu populasi yang datanya paling mudah didapatkan.

b) *Purposive Sampling*

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 248), metode ini terbatas pada tipe orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau mereka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Dalam membuat studi kelayakan bisnis ini, penyebaran kuesioner akan dilakukan dengan menggunakan *mail and electronic questionnaires*, teknik pengumpulan sampel *nonprobability sampling* dan menggunakan metode *convenience sampling*.

Menurut Hair *et al* (2014, hal. 100), aturan pengukuran sampel yang *valid* dan *reliable* adalah jumlah sampel yang harus didapatkan minimal lima kali dari jumlah indikator pertanyaan, sehingga jumlah responden yang harus didapatkan dengan 37 indikator pertanyaan yaitu sebanyak 185 responden.

Setelah seluruh data dari hasil kuesioner telah terkumpul, maka hasil kuesioner tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 220), uji validitas adalah sebuah pengujian dimana sebuah konsep diukur untuk melihat apakah instrumen yang digunakan sudah baik.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 223), uji reliabilitas adalah pengukuran yang mengindikasikan tidak ada *bias* dan memastikan pengukuran yang konsisten berdasarkan waktu dan instrumen.

b. Observasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 127), observasi menyangkut pada kegiatan mengawasi yang direncanakan, merekam, menganalisa, dan menginterpretasi perilaku, tindakan atau peristiwa. Dalam studi kelayakan bisnis ini, The Remedier Spa & Wellness melakukan observasi untuk mendapatkan data

mengenai lingkungan sekitar, melihat peluang dan potensi pasar, serta menganalisa pesaing.

2. Data Sekunder

Menurut Sekaran dan Bougie (2018, hal. 37), data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber yang sudah ada. Dalam studi kelayakan bisnis ini, data yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, buku referensi, jurnal ilmiah, *website* resmi dan sumber lainnya yang mendukung.

D. Tinjauan Konseptual Mengenai Bisnis Terkait

1. Pariwisata

Pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO, 2018), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang berpergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis, atau tujuan lainnya.

Menurut Cook, Hsu, dan Marqua (2014), pariwisata adalah suatu perpindahan sementara seseorang ke suatu tempat di luar tempat kerja dan tempat tinggalnya, aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal

di tempat tujuan tersebut dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2. Jenis-jenis Pariwisata

Menurut Dasgupta (2011, hal. 52), jenis-jenis pariwisata dibedakan berdasarkan preferensi wisatawan, yaitu:

- a. *Domestic and international travel* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi utama wisatawan melakukan perjalanan adalah untuk mengunjungi suatu destinasi wisata baik domestik maupun internasional.
- b. *Sun-and-sea holiday* yaitu jenis pariwisata dimana wisatawan melakukan perjalanan ke daerah pantai.
- c. *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana wisatawan melakukan perjalanan yang berfokus seni, acara, museum, mengunjungi situs sejarah dan arkeologi.
- d. *Sports tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi utama wisatawan melakukan perjalanan adalah untuk menghadiri acara olahraga.
- e. *Health tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan melakukan perjalanan adalah untuk menjalani beberapa jenis perawatan kesehatan, mulai dari spa hingga operasi.
- f. *Rural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana wisatawan melakukan perjalanan ke daerah pedesaan untuk menggunakan sumber daya yang ada di daerah tersebut, dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pengunjung.

g. *Leisure and business travel* yaitu jenis pariwisata dimana wisatawan melakukan perjalanan dimana motivasi utamanya adalah untuk mengisi waktu luang maupun keperluan bisnis.

3. *Health Tourism*

Menurut *United Nations World Tourism Organization* dan *European Travel Commission* (UNWTO dan ETC, 2018), *health tourism* mencakup jenis-jenis pariwisata dengan tujuan utama memberikan kontribusi terhadap kesehatan fisik, mental, dan / atau spiritual melalui kegiatan medis dan berbasis kebugaran yang meningkatkan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan menjadi individu yang lebih baik dalam lingkungan dan masyarakat.

4. Spa

Menurut *The International Spa Association* (ISPA, 2017), spa adalah tempat yang dikhususkan untuk seluruh kesejahteraan melalui bermacam-macam layanan profesional yang mendorong adanya pembaharuan pikiran, tubuh, dan jiwa.

5. *Wellness*

Menurut *The National Wellness Institute* (NWI), *wellness* adalah proses aktif di mana orang menjadi sadar, dan membuat pilihan ke arah yang lebih sukses. *Wellness* bersifat multidimensi dan holistik, mencakup gaya hidup, kesejahteraan mental dan spiritual, serta lingkungan.

6. Sejarah Spa

Menurut Jumarani (2009, hal. 16), spa berawal dari abad ke-17 pada zaman Galia dimana kekuatan air sudah dikenal sejak saat itu. Pada

zaman itu, serdadu memiliki kebiasaan menyemprotkan air ke tubuh dan berendam diri setiap kali selesai berperang. Sementara itu, di Inggris terdapat kota Bath yang memiliki Roman *Baths* yang merupakan sebuah pusat spa yang sudah berdiri sejak ribuan tahun yang lalu. Pada abad ke-18, putra mahkota Raja Britania Ludhudibras terkena penyakit Lepra yang dianggap sebagai penyakit kutukan sehingga sang pangeran harus diungsikan dari kerajaan. Di suatu tempat pengasingan, sang pangeran secara tidak sengaja menemukan sumber air panas dan menceburkan dirinya setiap hari untuk menenangkan diri. Beberapa bulan kemudian, sang pangeran mengalami keajaiban dimana penyakit yang ia alami berangsur pulih dan ia kembali ke kerajaan. Sebagai ungkapan terima kasih dan mengenang peristiwa tersebut, tempat sumber air panas tersebut diberi nama *Bath* yang berarti mandi berendam. Pada abad ke-18, Bangsa Romawi menemukan kota Bath dan kemudian kota ini dikembangkan tidak hanya untuk pemandian dengan tujuan penyembuhan, tetapi juga dikembangkan menjadi pusat kebudayaan.

7. Sejarah Spa di Indonesia

Menurut Jumarani (2009, hal. 15), sejarah spa di Indonesia berawal sejak zaman dahulu dimana masyarakat Indonesia menyukai mandi dengan air yang mengandung banyak mineral atau belerang yang memiliki manfaat untuk menyembuhkan kulit dan merenggangkan otot-otot yang kaku. Sejumlah tempat mandi belerang yang dapat ditemui di Indonesia adalah di Tangkuban Perahu dan Ciater. Spa merupakan bagian dari tradisi kehidupan sosial di Indonesia dan menjadi gaya hidup

yang didasarkan pada kedekatan dengan alam. Sejumlah gunung berapi di Indonesia banyak mengandung mineral yang sangat bermanfaat untuk perawatan tubuh. Banyak masyarakat yang datang ke sumber air panas mineral dan dipercayai bahwa air tersebut mempunyai daya penyembuhan. Sumber air alam pegunungan dan air laut juga dipercaya dapat membantu meningkatkan kesehatan fisik maupun fungsional, menjaga kecantikan, dan kebugaran tubuh.

8. Jenis-jenis Spa

Menurut *The International Spa Association* (ISPA, 2017), berikut merupakan jenis-jenis spa berdasarkan definisinya:

a. *Club Spa*

Spa dengan penawaran utama kebugaran dan berbagai layanan spa profesional yang ditawarkan dalam satu hari.

b. *Day Spa*

Spa yang menyediakan berbagai layanan spa profesional yang ditawarkan dalam satu hari.

c. *Destination Spa*

Spa yang menawarkan fasilitas utama yaitu untuk mengembangkan gaya hidup sehat. Transformasi gaya hidup ini dilakukan dengan menyediakan program komprehensif yang mencakup layanan spa, kegiatan kebugaran fisik, pendidikan kesehatan, masakan sehat, dan program minat khusus.

d. *Medical Spa*

Spa secara individual, berkelompok, dan secara intuisi yang menggabungkan pengobatan medis dan spa tradisional di bawah pengawasan dokter.

e. *Mineral Spring Spa*

Spa yang menawarkan mineral alami, air panas, atau air laut yang digunakan dalam perawatan hidroterapi di sumber lokasi tersebut.

f. *Resort/Hotel Spa*

Spa yang terletak di dalam sebuah *resort* atau hotel yang menyediakan layanan spa profesional, kebugaran, dan komponen kesehatan.

9. Dimensi Wellness

Menurut The National Wellness Institute yang dikembangkan oleh Dr. Bill Hettler, terdapat 6 dimensi *wellness* yaitu:

a. *Emotional Wellness*

Dimensi emosional mengenali kesadaran dan penerimaan perasaan seseorang. Kesehatan emosional termasuk sejauh mana seseorang merasa positif dan antusias tentang diri dan kehidupan seseorang.

b. *Occupational Wellness*

Dimensi pekerjaan mengenali kepuasan personal dan memperkaya hidup suatu individu melalui pekerjaan. Fokus utama dalam kebugaran kerja adalah premis bahwa perkembangan pekerjaan terkait dengan sikap seseorang terhadap pekerjaan seseorang.

c. *Physical Wellness*

Dimensi fisik mengakui kebutuhan akan keteraturan aktivitas fisik. Perkembangan fisik mendorong pembelajaran tentang diet dan nutrisi sambil mencegah penggunaan tembakau, obat-obatan, dan konsumsi alkohol yang berlebihan.

d. *Spiritual Wellness*

Dimensi spiritual mengenali pencarian kita akan makna dan tujuan dalam keberadaan manusia. Hal ini termasuk pengembangan apresiasi yang mendalam atas kedalaman dan keluasan kehidupan dan kekuatan alam yang ada di alam semesta.

e. *Intellectual Wellness*

Dimensi intelektual mengenali kreativitas seseorang, merangsang aktivitas mental. Orang yang baik mengembangkan atau pengetahuan dan keterampilan sambil menemukan potensinya berbagi kelebihannya dengan orang lain.

f. *Social Wellness*

Dimensi sosial mendorong kontribusi lingkungan dan komunitas seseorang. Hal ini menkankan saling ketergantungan antara orang lain dan alam.

10. Manfaat Spa

Menurut Jumarani (2009, hal. 40), manfaat spa yaitu:

- a. Memperkuat sistem kekebalan tubuh (*immune system*).
- b. Meningkatkan sirkulasi darah dan getah bening (*improve blood vessel and lymphatic gland*).

- c. Memperbaiki sistem metabolisme tubuh.
- d. Memperbaiki sistem pencernaan.

11. Produk Spa dan *Wellness*

a. *Massage therapy*

Menurut *The International Spa Association* (ISPA, 2017), *massage therapy* adalah terapi pijat yang disediakan di dalam spa untuk relaksasi dan mengurangi rasa sakit pada otot.

Menurut Gehret (2010, hal. 5), jenis-jenis *massage* antara lain:

1) *Swedish Massage*

Swedish massage merupakan jenis pijat yang dilakukan dengan cara mengurut, merenggangkan, dan menekan pada titik tertentu dengan menggunakan telapak, buku-buku tangan, dan pergelangan tangan.

2) *Deep Tissue Massage*

Deep tissue massage merupakan jenis pijat yang dilakukan pada bagian *fascia*, otot, dan jaringan dalam. Pijat ini dikhususkan untuk klien yang aktif dan tingkat stress tinggi.

3) *Sports Massage*

Sports massage merupakan jenis pijat yang ditujukan untuk atlet profesional dan bertujuan untuk menghindari cedera serta meningkatkan kinerja.

4) *Prenatal Massage*

Prenatal massage merupakan jenis pijat yang ditujukan untuk wanita yang sedang hamil. Perawatan pijat ini menekankan pada

bagian pinggang dan punggung dimana biasanya menjadi keluhan bagi wanita hamil.

5) *Infant Massage*

Infant massage merupakan jenis pijat yang ditujukan untuk bayi yang baru lahir (*newborn baby*) dan *infant* (dibawah 2 tahun).

6) *Shiatsu*

Shiatsu merupakan jenis pijat yang berasal dari Jepang, dan memiliki ciri khas yaitu menggunakan pakaian yang longgar. Teknik pijat *shiatsu* menggunakan ibu jari, pergelangan tangan, dan siku.

7) *Aromatherapy*

Aromatherapy merupakan jenis pijat yang berfokus pada minyak (*essential oil*) dan *lotion* sebagai bahan utama pijat.

8) *Ayurvedic Massage*

Ayurvedic massage merupakan teknik pijat yang berasal dari India yang berfungsi untuk meningkatkan imun tubuh, melancarkan peredaran darah, meningkatkan pengelihanatan, dan mengurangi stress. Teknik pijat ini berfokus pada *marma points* (bagian vital tubuh) yang terdiri dari tulang, otot, dan arteri, nadi, dan *chakra* (inti energi).

9) *Reflexology*

Reflexology merupakan teknik pijat kaki yang berfokus pada titik-titik tertentu yang terdapat di area kaki, tangan, dan telinga. Teknik pijat ini berfungsi untuk mengatasi sakit kepala,

membantu pemulihan pasca *stroke*, meringankan gejala *multiple sclerosis*, dan perawatan kanker.

10) *Orthopedic Massage*

Orthopedic massage merupakan jenis pijat yang berfokus pada tulang.

11) *Hot Stone Massage*

Hot stone massage merupakan teknik pijat yang memanfaatkan batu yang dipanaskan dan diletakkan di area tubuh tertentu. Teknik pijat ini berfungsi untuk meredakan nyeri, meningkatkan fleksibilitas sendi dan otot, menurunkan resiko kejang otot, dan meredakan stress.

12) *Esalen Massage*

Esalen massage merupakan teknik pijat yang berasal dari Amerika Serikat. Ciri khas dari *esalen massage* ini adalah mengayun dan menekan secara terus menerus.

13) *Thai Massage*

Thai massage merupakan teknik pijat yang berasal dari Thailand yang bertujuan untuk membantu mengurangi racun dalam tubuh, meringankan stress, meningkatkan sirkulasi limfa, mengurangi rasa sakit, serta melancarkan peredaran darah. Teknik pijat ini berfokus pada penekanan pada titik akupresur disertai pemberian perenggangan.

14) *Cranio-Sacral*

Cranio-sacral merupakan teknik pijat yang berfokus pada tulang belakang, leher, dan tulang tengkorak. Teknik pijat ini berkhasiat untuk meredakan sakit di bagian leher, tulang belakang, serta meredakan stress.

15) *Lomi – lomi*

Lomi-lomi merupakan teknik pijat yang berasal dari Hawaii. Ciri khas dari teknik ini adalah ritme dan menghilangkan stress.

16) *Lymphatic Massage*

Lymphatic massage merupakan teknik pijat yang bertujuan untuk detoksifikasi, meningkatkan imun tubuh, serta meningkatkan limfa dalam tubuh.

17) *Myofascial Massage*

Myofascial massage merupakan teknik pijat yang berfungsi sebagai relaksasi untuk *fascia* dan otot.

18) *Tui Na*

Tui Na merupakan teknik pijat dengan gaya China. Teknik pijat ini dilakukan dengan cara menarik, dan mengenggam dengan penuh penekanan.

19) *Watsu*

Watsu merupakan teknik pijat yang dilakukan dalam sebuah kolam yang berisi air hangat.

20) *Energy Work*

Energy Work merupakan teknik pijat yang menggabungkan antara energi konsumen dengan energi *therapist*.

21) *Animal Massage*

Animal massage merupakan teknik pijat yang dikhususkan untuk hewan.

Berdasarkan teori diatas, jenis *massage* yang ditawarkan dalam The Remedier Spa & Wellness yaitu *Ayurvedic Massage, Reflexology, Hot Stone Massage, Thai Massage, dan Lymphatic Massage*. Jenis *massage* tersebut dipilih karena berfungsi untuk membantu menjaga kesehatan tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Hal itu sesuai dengan konsep The Remedier Spa & Wellness yaitu berfokus pada kesehatan dan kebugaran tubuh masyarakat.

b. *Hydrotherapy*

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1205/MENKES/PER/X/2004, hidroterapi adalah bentuk perawatan tubuh dengan menggunakan air untuk perawatan kesehatan tubuh, dengan mengatur suhu, tekanan, arus, kelembaban, serta kandungan air.

c. *Infrared Sauna*

Menurut Capellini (2009, hal. 137), *infrared sauna* adalah bentuk perawatan memanaskan tubuh melalui radiasi dengan cara memancarkan energi *infrared* dari alat pemancar langsung ke dalam tubuh. *Infrared sauna* bermanfaat untuk mengeluarkan racun dari

sel-sel lemak melalui keringat, sehingga tubuh dapat terbebas dari racun yang menjadi sumber berbagai penyakit.

E. Konsep Ide Bisnis

The Remedier Spa & Wellness merupakan sebuah usaha spa dan *wellness* yang menyediakan produk yang dapat membantu masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, terutama di tengah pandemi Covid-19 dimana kesehatan dan kebugaran tubuh masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan agar terhindar dari berbagai penyakit. Produk yang ditawarkan yaitu *Ayurvedic Massage, Reflexology, Hot Stone Massage, Thai Massage, Lymphatic Massage, Hydrotherapy* dan *Infrared Sauna*. Target pasar yang ingin dicapai The Remedier Spa & Wellness yaitu masyarakat dengan kalangan usia 15-65 tahun yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh. The Remedier Spa & Wellness memilih Kemang, Jakarta Selatan sebagai lokasi berdirinya usaha, dimana Kemang merupakan lokasi yang strategis dan dekat dengan pusat keramaian, sehingga sangat berpotensi bagi berkembangnya suatu usaha.